



Pengaruh Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Era Digital

Susi Herawati^{1*}, Nadia Zakia¹, Gustina¹, Syahrul Ramli¹, Adam Mudinillah⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tanah Datar, Indonesia

Penulis korespondensi, surel: adammudinilla@staialhikmahpariangan.ac.id

Abstract

The digital age gives students access to learning activities using technology. Technology integrates internet-based learning. Students must prepare the facilities and infrastructure of digitalization to provide a new burden of inability to provide it. The inability causes students to lose motivation to participate in learning. The use of technology makes students bored with learning if they have to return to the conventional model so that it affects the classroom management model by teachers professionally. This research is a quantitative study that aims to determine the effect of teacher professionalism on student learning motivation. The approach is a comparative study. Respondents consisted of teachers and students. The data collection method uses google form in order with indicators of teacher professionalism, and learning process. The data that has been collected will be analyzed statistically using the SPSS 26 application with the One Way Anova test to compare the differences between teacher professionalism and student learning motivation in the digital era. The results of this study state that the effect of teacher professionalism on interest and motivation is significant. 35% of respondents strongly agreed that professionalism increases students' learning motivation. The effect of professionalism on student learning motivation is shown by the person correlation value of $0.75 > 0.05$, indicating that the hypothesis has value. Based on the test results above, it was found that the influence amounted to 74.8%.

Keywords: Teacher professionalism, Student learning motivation, Digital era

Abstrak

Era digital memberikan akses siswa untuk melakukan kegiatan belajar menggunakan teknologi. Teknologi mengintegrasikan pembelajaran berbasis internet. Siswa harus mempersiapkan sarana dan prasarana digitalisasi memberikan beban baru ketidakmampuan penyediaanya. Ketidakmampuan menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan teknologi membuat siswa jenuh belajar jika mesti kembali pada model konvensional sehingga mempengaruhi model pengelolaan kelas oleh guru secara profesional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatannya adalah studi komparatif. Responden terdiri dari guru dan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan google form agar dengan indikator profesionalisme guru, dan proses belajar. Data yang telah terkumpul akan di analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan uji One Way Anova untuk membandingkan perbedaan antara profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa di era digital. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh profesionalisme guru terhadap minat dan motivasi signifikan. 35% responden sangat setuju bahwa profesionalisme meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengaruh profesionalisme terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai person correlation sebesar $0.75 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis bernilai. Berdasarkan hasil pengujian di atas, ditemukan bahwa pengaruh sebesar 74,8%.

Kata kunci: Profesionalisme guru, Motivasi belajar siswa, Era digital

1. Pendahuluan

Profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas pembelajaran peserta didik. Menurut peneliti Budiana (2022) menjelaskan dalam era

digital saat ini, pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat apalagi dalam dunia pendidikan. Guru harus mengembangkan kinerja dan kemampuan yang profesional untuk kesuksesan di masa depan. Guru profesional harus mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar meningkatkan kemampuan belajar yang kreatif dan inovatif. Seorang guru pada era digital sekarang ini mempunyai syarat di katakan profesional apabila memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Selain kompetensi yang empat tersebut guru harus mempunyai wawasan, ketertarikan, kesukaan, keterampilan terhadap penggunaan teknologi digital (Saerang et al., 2023; Suheri et al., 2020). Penggunaan teknologi di era digital sangat penting. Di tunjukkan dengan mutu pendidikan Indonesia yang jauh tertinggal dari mutu pendidikan di negara-negara lain. Sebab nya dengan rendahnya mutu tenaga guru. Penyebab lainnya teknologi sangat relevan dengan proses belajar mengajar.

Profesionalisme guru dalam pembelajaran sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa (Fotopoulou & Ifanti, 2018; Tambak et al., 2022). Namun terdapat kesenjangan yang harus di tindak lanjuti. Salah satunya kurangnya penelitian membahasa tentang pengaruh tertentu dan spesifik dalam profesionalisme guru terhadap pembelajaran siswa di kelas. Seperti kemampuan untuk lebih memahami bagaimana komunikasi guru dapat mempengaruhi belajar siswa. Tetapi komunikasi guru tersebut masih terbatas. Peneliti dapat memberikan wawasan yang lebih baik lagi mengenai kemampuan meningkatkan komunikasi yang baik. Metode penelitian yang di gunakan dengan metode survei, peneliti memanfaatkan google form atau kuesioner untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa (Xiao et al., 2021). Isi dari google form tersebut meliputi pertanyaan tentang profesionalisme guru dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Data yang telah terkumpul akan di analisis secara statistik dengan menggunakan uji One Way anova untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap pembelajaran siswa di kelas. Dengan adanya metode ini memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara profesionalisme guru.

Banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian tentang profesionalisme guru terhadap pembelajaran siswa di kelas. Menariknya, penelitian terkini Arifin & Yaqin (2022) menyebutkan seorang pendidik yang profesional adalah memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan serta selalu menggunakan kode etik profesinya. Oleh sebab itu, sekolah dapat meningkatkan profesional dan terstruktur. Hasilnya, guru dapat menggunakan teknologi supaya pembelajaran menjadi lebih efektif (Breitwieser & Brod, 2021). Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pengajaran guru profesional dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut ini. Pertama, apakah ada hubungan antara tingkat profesionalisme guru dengan pengetahuan siswa di kelas? Kedua, Bagaimana strategi pengajaran yang dilakukan guru profesional mempengaruhi pembelajaran siswa di kelas? Dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap profesionalisme guru dapat meningkatkan pembelajaran siswa di kelas. Selanjutnya, guru juga bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar terciptanya tujuan diinginkan. Kemudian terjalannya hubungan positif antara pendidik dan peserta didik di kelas.

2. Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Pengumpulan data dengan melakukan survey dan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui

pengaruh profesionalisme guru dengan pembelajaran siswa di kelas (Sykes et al., 2018). Responden penelitian ini yaitu guru-guru dan siswa di Sekolah Dasar yang di pilih secara acak. Peneliti menyebarkan beberapa pertanyaan mengenai profesionalisme guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di kelas. Data penelitian akan di analisis menggunakan uji One Way Anova dengan aplikasi SPSS 26.

Setting Penelitian dan Peserta

Setting penelitian dan peserta yaitu guru dan siswa kelas 6 SDN 12 Pangian di Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia. Di dalam penelitian ini penyebaran angket secara online melalui WhatsApp. Guru dan siswa yang terlibat dalam pengisian kuesioner dilakukan secara acak agar mendapatkan informasi yang jelas dan akurat (Uehara et al., 2021). 60 responden yang terdiri dari guru-guru dan siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menjaga kerahasiaan data dan tidak di publikasikan dalam laporan. Peneliti juga harus mendapatkan izin responden sebelum mengisi kuesioner.

Pertimbangan Etis

Data pribadi responden harus di jaga dengan baik (You et al., 2020). Harus ada persetujuan dari guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian. Data harus di simpan dan di jaga kerahasiaannya. Data hanya di akses oleh peneliti yang berwenang dalam penelitian. Penelitian harus memberikan manfaat bagi dunia pendidikan seperti mengembangkan pemahaman tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap pembelajaran siswa. Peneliti juga harus memiliki prinsip keadilan. Tanpa adanya diskriminasi. Hasil penelitian harus di sampaikan secara adil dan tidak merugikan.

Koleksi data dan analisis

Proses pengumpulan data di lakukan pada semester ganjil tahun 2023/2024. Setelah mendapatkan izin dari guru Sekolah Dasar, link google form di bagikan secara online melalui WhatsApp kepada guru dan siswa. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023. Selanjutnya data yang terkumpul akan di unduh ke dalam microsoft excel yang di edit dan kemudian di pindahkan ke aplikasi SPSS 26 untuk di olah secara analisis statistik (Brunskill, 2020). Analisis statistik menggunakan uji One Way Anova untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh guru profesional terhadap pembelajaran siswa di kelas. Urutan pengumpulan data dan analisis data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data kelas peserta didik

No	Tingkatan	Jumlah peserta	Presentase (%)
1	Kelas 6 A	30	25%
2	Kelas 6 B	30	20%

3. Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Profesionalisme guru di era digital dan penggunaan media berbasis digital

Kemampuan guru untuk menghadapi persoalan dan cara guru dalam memanfaatkan peluang di dunia pendidikan yang berbasis digital pada saat ini. Di era digital ini, guru profesional mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kualitas pendidik dalam mengajar, meningkatkan keterampilan teknologi bagi siswa, dan tersedianya sumber daya pendidikan yang *up to date*. Menggunakan media berbasis digital dapat mengembangkan pengalaman belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang efektif, interaktif dan menarik sehingga relevan dengan zamat sekarang. Oleh karena itu

profesionalisme guru sangat berpengaruh signifikan dalam menghadapi permasalahan yang menjadi tuntunan dalam dunia pendidikan. Apalagi pendidikan saat ini sudah menggunakan kurikulum merdeka dimana siswa sangat membutuhkan yang namanya teknologi digital untuk mengakses pengetahuan yang lebih luas tentang pembelajaran di kelas.

Penggunaan media berbasis digital dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator profesional

Penggunaan media berbasis digital dalam pembelajaran salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pada era digital saat ini, guru harus mahir dalam memanfaatkan teknologi dan media digital secara baik untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Media berbasis digital seperti multimedia, video pembelajaran dan platform *e-learning* yang bisa memudahkan guru dalam menjelaskan materi secara interaktif. Selain hal tersebut, menggunakan media digital dapat membantu dan mengelola kemajuan belajar pada siswa. Hal ini, penggunaan media berbasis digital adalah indikator yang sangat berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru pada perkembangan teknologi di era digital.

Tabel 2. Pernyataan yang di peroleh serta presentase dari jawaban responden

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Profesionalisme guru mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar	23%	23%	0%	39%	13%
2	Guru yang profesional dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	23%	27%	0%	34%	14%
3	Kualitas pengajaran yang baik tidak sepenuhnya bergantung pada profesionalisme guru	13%	25%	6%	0%	16%
4	Profesionalisme guru tidak mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar	13%	11%	20%	19%	9%
5	Profesionalisme guru mempengaruhi sikap dan nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa	19%	38%	0%	7%	20%
6	Guru yang profesional mengetahui kebutuhan belajar siswa	25%	31%	7%	0%	11%
7	Profesionalisme guru dapat membimbing siswa dalam belajar	22%	31%	7%	6%	25%
8	Guru dapat mengatasi permasalahan siswa di kelas	22%	30%	9%	2%	2%
9	Guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda	32%	27%	2%	8%	2%
10	Prestasi siswa di pengaruhi oleh metode pengajaran guru	19%	31%	8%	5%	17%

Pada Tabel 2 terdapat beberapa pernyataan mengenai pengaruh profesionalisme guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada era digital. Pada tabel tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis pengaruh profesionalisme guru terhadap proses belajar. Pernyataan di ujikan dalam 20 soal tentang strategi guru dalam belajar, profesionalisme guru dalam mengatasi permasalahan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pernyataan profesionalisme guru mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dengan nilai rata-rata sebesar 23% untuk kategori sangat setuju. Dan jawaban sangat tidak setuju memperoleh 13%. Pertanyaan selanjutnya terkait guru yang profesional dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Jawaban dengan skor rata-rata 23% dengan kategori sangat setuju. Di dalam kelas guru harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Suasana belajar tergantung dari pengajar dan siswa yang ada di

dalamnya. Maka dari itu jawaban responden sangat tepat dalam memilih jawaban sangat setuju. Berikutnya untuk jawaban setuju dengan jumlah nilai sebesar 27%. Jawaban setuju lebih tinggi dari jawaban sangat setuju berkisar perbedaan 4%. Responden juga memilih jawaban tidak setuju dengan skor rata-rata 34%. Hal ini membuktikan bahwa ada pendapat dari responden penelitian yang menganggap bahwa guru yang profesional tidak dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Presentasinya lebih besar dari jawaban sangat setuju dan tidak setuju.

Peneliti juga meneliti tentang profesionalisme guru dapat membimbing siswa dalam belajar dengan memperoleh skor 22% dalam kategori sangat setuju. Dalam item 7 ini sangat beragam responden yang mengisi pernyataan. Seperti jawaban setuju memperoleh jumlah sebesar 31%. Persentase item lainnya mengenai guru dapat mengatasi permasalahan siswa di kelas dengan jawaban responden sangat tidak setuju skor rata-rata yang di dapatkan adalah 2%. Sementara jawaban setuju dengan perolehan nilai 30%. Hal ini menyebutkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa dalam kelas.

Tabel 3. Pernyataan yang di peroleh serta presentase dari jawaban responden

No	Pernyataan	Ss	S	KS	TS	STS
1	Siswa senang dengan gaya mengajar guru yang tidak monoton	48%	28%	6%	5%	13%
2	Pendekatan guru dan siswa sangat penting di dalam pendidikan	40%	28%	3%	2%	27%
3	Pengaruh profesionalisme guru sangat besar terhadap pembelajaran	26%	34%	2%	25%	13%
4	Profesionalisme guru dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa	39%	28%	6%	2%	25%
5	Profesionalisme guru tidak selalu dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik	11%	23%	17%	8%	41%
6	Guru yang profesional dapat membantu membentuk karakter yang baik pada siswa	31%	23%	6%	0%	2%
7	Suasana kelas yang nyaman membuat proses belajar menjadi lancar	39%	27%	2%	2%	30%
8	Pembelajaran akan menyenangkan kalau semua siswa aktif	54%	31%	6%	2%	9%
9	Gaya mengajar guru harus bervariasi	27%	30%	23%	13%	2%
10	Guru harus membuat metode pembelajaran yang menarik	32%	28%	27%	11%	2%
Akumulasi		35%	28%	10%	7%	16%

Berdasarkan hasil akumulasi ditemukan bahwa 35% responden sangat setuju bahwa profesionalisme meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil akumulasi menunjukkan bahwa 28% responden setuju. Kurang setuju ditemukan bahwa 10% hasil akumulasinya. Hasil akumulasi responden tidak setuju menunjukkan skor 7%. Responden sangat tidak setuju memperoleh hasil akumulasi 16%. Berdasarkan tabel 3 mengenai presentase jawaban responden tentang pengaruh profesionalisme guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada era digital. Item tentang pengaruh profesionalisme guru sangat besar terhadap pembelajaran dengan kategori setuju 34%. Presentase untuk kurang setuju sebanyak 2% dan untuk nilai 34% kategori sangat setuju. Item lainnya menyebutkan profesionalisme guru dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa pada item 3 dengan perolehan nilai 13% untuk kategori sangat tidak setuju. Pilihan responden berbeda-beda terhadap pandangannya mengenai profesional guru. Selanjutnya pernyataan tentang siswa senang dengan gaya mengajar guru yang tidak monoton dengan presentase yang di dapatkan 28% untuk kategori setuju. Untuk jawaban

sangat setuju memperoleh nilai 25% lebih rendah dari jawaban setuju. Hal ini berarti di dalam mengajar guru harus merubah metode belajar yang menyenangkan agar pembelajaran tidak monoton dan tidak kaku. Guru perlu mengembangkan gaya mengajar dan metode belajar interaktif agar suasana kelas menjadi nyaman dan menarik perhatian siswa.

Pernyataan pada item 10 tentang guru harus membuat metode pembelajaran yang menarik dimana pilihan jawaban responden sangat beragam mengenai hal tersebut. Karena memang metode belajar harus semenarik mungkin agar siswa mudah memahami tentang penjelasan guru. Jawaban responden sebesar 31% dengan sangat setuju. Presentase setuju sebesar 28% responden. Jawaban sangat setuju lebih tinggi dari jawaban setuju. Responden yang memilih jawaban kurang setuju 27%. Jawaban tidak setuju memperoleh skor sebesar 11%. Jawaban sangat tidak setuju sebesar 2%. Maka dari itu di setiap sekolah metode pembelajaran guru pasti berbeda-beda. Tujuannya agar materi yang di jelaskan pendidik tersebut dapat tersalurkan secara baik kepada siswa. Sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Selain itu penting bagi guru untuk memahami karakter belajar siswa yang berbeda-beda. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan dan mengajarkan metode pembelajaran semenarik mungkin agar individu yang memiliki karakteristik belajar berbeda tersebut bisa menyesuaikan diri dalam belajar. Metode pembelajaran bagi guru merupakan cara guru agar profesional dalam mengajar siswa.

Tabel 4. Uji One Way Anova

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
x.1	Kelas A	6.721	15	.448	2.084	.030
	Kelas A	9.462	44	.215		
	Total	16.183	59			
x.2	Kelas A	6.455	15	.430	1.869	.054
	Kelas A	10.129	44	.230		
	Total	16.583	59			
x.3	Kelas A	20.635	15	1.376	2.412	.012
	Kelas A	25.098	44	.570		
	Total	45.733	59			
x.4	Kelas A	37.638	15	2.509	2.723	.005
	Kelas A	40.545	44	.921		
	Total	78.183	59			
x.5	Kelas A	15.258	15	1.017	5.542	.000
	Kelas A	8.076	44	.184		
	Total	23.333	59			
x.6	Kelas A	23.135	15	1.542	5.728	.000
	Kelas A	11.848	44	.269		
	Total	34.983	59			
x.7	Kelas A	22.991	15	1.533	6.327	.000
	Kelas A	10.659	44	.242		
	Total	33.650	59			
x.8	Kelas A	16.174	15	1.078	3.130	.002
	Kelas A	15.159	44	.345		
	Total	31.333	59			

Proceedings Series of Educational Studies

x.9	Kelas A	15.135	15	1.009	2.801	.004
	Kelas A	15.848	44	.360		
	Total	30.983	59			
x.10	Kelas A	22.491	15	1.499	3.845	.000
	Kelas A	17.159	44	.390		
	Total	39.650	59			

Tabel 5. Uji One Way Anova

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y.1	Kelas B	20.075	14	1.434	2.919	.003
	Kelas B	22.108	45	.491		
	Total	42.183	59			
Y.2	Kelas B	19.851	14	1.418	9.010	.000
	Kelas B	7.082	45	.157		
	Total	26.933	59			
Y.3	Kelas B	17.092	14	1.221	7.189	.000
	Kelas B	7.642	45	.170		
	Total	24.733	59			
Y.4	Kelas B	17.551	14	1.254	4.329	.000
	Kelas B	13.032	45	.290		
	Total	30.583	59			
Y.5	Kelas B	23.111	14	1.651	2.176	.025
	Kelas B	34.139	45	.759		
	Total	57.250	59			
Y.6	Kelas B	17.985	14	1.285	5.320	.000
	Kelas B	10.865	45	.241		
	Total	28.850	59			
Y.7	Kelas B	13.350	14	.954	4.742	.000
	Kelas B	9.050	45	.201		
	Total	22.400	59			
Y.8	Kelas B	23.550	14	1.682	11.051	.000
	Kelas B	6.850	45	.152		
	Total	30.400	59			
Y.9	Kelas B	21.158	14	1.511	6.050	.000
	Kelas B	11.242	45	.250		
	Total	32.400	59			
Y.10	Kelas B	16.925	14	1.209	9.054	.000
	Kelas B	6.008	45	.134		
	Total	22.933	59			

Peneliti Notanubun (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh profesionalisme guru di era digital terhadap pembelajaran siswa. Guru yang profesional di era digital dituntut untuk merubah metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa (*student centred*) karena sumber daya bukan hanya dari guru tetapi guru cuman sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Ramadhani & Ms (2020) juga menyebutkan bahwasanya era digital mempunyai peran inti terhadap perubahan global saat ini termasuk profesi guru. Sejalan dengan perubahan masyarakat, jabatan guru juga menuntut profesionalisme guru. Guru profesional tidak lagi sebagai robot tetapi lebih kepada mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kreatifitasnya.

Hasil data statistik menggunakan uji *One Way Anova* pada kelas A variabel x.1 dengan jumlah Sum of squares 6.721 dengan df sejumlah 15 dan mean squares senilai 448 dan F statistik sebesar 2.084 serta nilai sig sebesar 030 pada penelitian tentang pengaruh profesionalisme guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada era digital merupakan hasil analisis data penelitian. Dalam hasil penelitian menunjukkan adanya perbandingan terhadap kelompok-kelompok penelitian. Angka 030 jelas sekali menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi dan minat belajar siswa pada era digital. Selanjutnya pada tabel 5 dapat dilihat skor 20.075 menggambarkan Sum of Squares pada variabel Y.1. Berikutnya df yang sering di kenal dengan *degress of freedom* dengan nilai 14 menunjukkan derajat kebebasan untuk setiap sampel dalam analisis statistik. Pada Mean Squares memperoleh nilai 1.434 dengan membagi Sum of Squares kepada jumlah derajat kebebasan (df) untuk mengetahui kuadrat rata-rata yang mewakili perkiraan variasi dari masing-masing kelompok. $F = 2.919$ merupakan uji statistik pada anova untuk menggambarkan perbandingan dari kelompok-kelompok penelitian dengan cara membagi dua kuadrat rata-rata. Sehingga di dapatkan perbandingan dari dua variasi rata-rata. Yang terakhir adalah sig 003 yang mana nilai ini di kategorikan sebagai distribusi tidak normal karena kurang dari 0,05 dan tidak mencapai tingkat signifikan atau relevan. Nilai korelasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Correlations

		profesionalis me	motivasi
profesionalisme	Pearson Correlation	1	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
motivasi	Pearson Correlation	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengaruh profesionalisme terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai person correlation sebesar $0.75 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis bernilai. Berdasarkan hasil pengujian di atas, ditemukan bahwa pengaruh sebesar 74,8%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pengaruh profesionalisme guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah: (1) 35% responden sangat setuju bahwa profesionalisme meningkatkan motivasi belajar siswa; (2) Pengaruh profesionalisme terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh

nilai person correlation sebesar $0.75 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis bernilai. Berdasarkan hasil pengujian di atas, ditemukan bahwa pengaruh sebesar 74,8%.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z., & Yaqin, A. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 39–45. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.89>
- Breitwieser, J., & Brod, G. (2021). Cognitive Prerequisites for Generative Learning: Why Some Learning Strategies Are More Effective Than Others. *Child Development*, 92(1), 258–272. <https://doi.org/10.1111/cdev.13393>
- Brunskill, A. (2020). A Microsoft Excel Approach to Reduce Errors and Increase Efficiency in Systematic Searching. *Medical Reference Services Quarterly*, 39(1), 15–26. <https://doi.org/10.1080/02763869.2020.1704598>
- Budiana, I. (2022). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144–161. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2.234>
- Fotopoulou, V. S., & Ifanti, A. A. (2018). Pre-primary teachers' perceptions about professionalism and professional development through the lens of transformative learning: A case study in Greece. *Global Studies of Childhood*, 8(2), 184–194. <https://doi.org/10.1177/2043610617735005>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Ramadhani, S. P., & Ms, Z. (2020). Profesional Pedagogy Guru Terhadap Perubahan Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2538>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, M. S. (2023). *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Suheri, A., Rosmawiah, R., Efrata, E., & Wisman, Y. (2020). Guru Profesional Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(2), 278–291. <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i2.104>
- Suyatno, S., Wantini, W., Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia, wantini@mpai.uad.ac.id, Pambudi, D. I., Hamami, T., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, tasman@uin-suka.ac.id, Rachmawati, Y., Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia, yuliayr8@gmail.com, Nofiaturrahmah, F., & Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia, ffinofiaturrahmah@iainkudus.ac.id. (2022). The Influence of Meaning in Life and Teacher Leadership on Teacher Professionalism through Structural Equation Model. *International Journal of Instruction*, 15(3), 561–580. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15331a>
- Sykes, B. L., Verma, A., & Hancock, B. H. (2018). Aligning sampling and case selection in quantitative-qualitative research designs: Establishing generalizability limits in mixed-method studies. *Ethnography*, 19(2), 227–253. <https://doi.org/10.1177/1466138117725341>
- Tambak, S., Ahmad, M. Y., Amril, A., Sukenti, D., Hamzah, H., & Marwiyah, St. (2022). Madrasa teacher professionalism: Effects of gender and teaching experience in learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education(IJERE)*,11(3) 1490. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22539>
- Uehara, M., Takahashi, J., Ikegami, S., Tokida, R., Nishimura, H., Sakai, N., Kuraishi, S., Horiuchi, H., & Kato, H. (2021). Values for the Japanese Orthopaedic Association Back Pain Evaluation Questionnaire in the general elderly population: A Japanese cohort survey

- randomly sampled from a basic resident registry. *Journal of Orthopaedic Science*, 26(5), 774–778. <https://doi.org/10.1016/j.jos.2020.08.010>
- Xiao, B., Zhang, Y., Chen, Y., & Yin, X. (2021). A semi-supervised learning detection method for vision-based monitoring of construction sites by integrating teacher-student networks and data augmentation. *Advanced Engineering Informatics*, 50, 101372. <https://doi.org/10.1016/j.aei.2021.101372>
- You, S., Kwak, C., & Han, W. (2020). Use of Personal Listening Devices and Knowledge/Attitude for Greater Hearing Conservation in College Students: Data Analysis and Regression Model Based on 1009 Respondents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 2934. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082934>